

Isu Muktahir Pada Lingkup Psikologi Pendidikan

Muhammad Rizqi Aufaqui Akrom¹, Rifa Hidayah²

¹ Magister Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

² UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding Author:

Muhammad Rizqi Aufaqui Akrom, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: rizqiaufaqui@ypru.or.id

Abstract.

Issues around education are very diverse, and they often occur these days. The importance of this research is that the current issues are closely related to psychology. The purpose of this research is to examine the latest issues in educational psychology. The research method uses a qualitative approach with data collection using a literature review. The results of the study show that there are current issues in educational psychology, including 1) Academic procrastination behavior that often occurs in students, and is in the high category, 2) Academic burnout behavior that tends to occur in students, which occurs due to workload or increased employment, 3) Cases of sexual violence have greatly increased in recent years, and there were 939 cases in the scope of tertiary institutions. So with this, psychology has an important role in solving problems and preventing these problems with an approach through the discipline of psychology in the realm of education

Keywords: Academic Procrastination, Academic Burnout, Sexual Violence, Psychology's Contribution to Education.

Abstrak.

Pentingnya penelitian ini, bahwa isu-isu yang terjadi saat ini sangat memiliki keterkaitan erat dengan psikologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji isu-isu muktahir pada psikologi pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan *literatur review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat isu-isu muktahir pada psikologi pendidikan antara lain 1) Perilaku prokrastinasi akademik yang sering terjadi pada mahasiswa, dan berada pada kategori tinggi, 2) Perilaku burnout akademik yang cenderung terjadi pada mahasiswa, yang hal ini terjadi karena beban tugas atau pekerjaan yang meningkat, 3) Kasus kekerasan seksual yang sangat meningkat pada beberapa tahun terakhir, dan terdapat 939 kasus pada lingkup perguruan tinggi. Sehingga dengan hal tersebut, psikologi memiliki peranan penting dalam menyelesaikan masalah dan mencegah masalah-masalah tersebut dengan pendekatan melalui disiplin ilmu psikologi pada ranah pendidikan.

Kata kunci: Prokrastinasi Akademik, Burnout Akademik, Kekerasan Seksual, Sumbangan Psikologi pada Pendidikan.

PENDAHULUAN

Mahasiswa diartikan sebagai seseorang yang menjalani pembelajaran di perguruan tinggi yang salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa sering kali

disebut sebagai bagian dari kaum intelektual, karena memiliki intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Purnamasari, 2020). Status sebagai mahasiswa tentu tidak mudah untuk dijalankan dengan mudah dan sesuai yang telah direncanakan dengan baik, karena pada prakteknya dalam menjalankan perkuliahan tidak mudah dan sering ditemukan dengan beberapa masalah. Suhadianto & Ananta (2022) dalam risetnya terkait prokrastinasi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19 pada beberapa tahun lalu, mendapatkan hasil bahwa mahasiswa Indonesia berada perilaku prokrastinasi akademik sebesar 82,51%. Selain pada prokrastinasi akademik, mahasiswa cenderung mengalami *burnout* akademik, Suha et al (2022) dalam risetnya terkait gambaran burnout pada mahasiswa disalah satu jurusan, mendapatkan hasil bahwa Mayoritas mahasiswa mengalami burnout tingkat sedang dengan jumlah (66,7%).

Permasalahan-permasalahan yang ada pada mahasiswa, sangat erat kaitannya dengan psikologi dan pendidikan. Psikologi berdasarkan definisi secara umum merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji terkait proses mental dan perilaku pada manusia. Psikologi memiliki banyak cabang ilmu dan terapan di dalamnya, yang salah satunya yakni kaitannya dengan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang bersifat praktis, yang berusaha untuk menjelaskan dan mengkaitkan proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan secara ilmiah dan fakta-fakta disekitar tingkah laku manusia.(Nurliani, 2016). Psikologi dan pendidikan merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Psikologi dalam dunia pendidikan juga sebagai suatu disiplin ilmu yang dapat memberikan gambaran awal bagi pendidikan terkait gaya pembelajaran siswa, minat dan bakat, kecerdasan dan deteksi dini terkait permasalahan ataupun potensi yang terdapat dalam diri siswa. Selain itu juga, psikologi sebagai salah satu disiplin ilmu yang dapat melakukan preventif dan juga kuratif terkait segala hal yang ada kaitannya dengan siswa dan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang hal tersebut masih memiliki kesinambungan dengan psikologi.

Penelitian terkait isu-isu terkini pada ruang lingkup psikologi dijenjang pendidikan tinggi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti halnya terkait konsep prokrastinasi akademik maupun analisis terkait perilaku prokrastinasi akademik (Jamila, 2020; Saman, 2017; Wicaksono, 2017). Isu yang sedang marak terkait kekerasan seksual yang terjadi diperguruan tinggi juga telah banyak dibahas (Faturani, 2022; Nikmatullah, 2020). Namun penelitian yang dilakukan, masih terkait isu-isu seputar pendidikan yang dibahas secara terpisah, yang artinya dibahas secara masing-masing. Masih sedikit penelitian yang mengkaji terkait isu-isu dalam pendidikan tinggi yang secara keseluruhan. Sehingga dengan hal tersebut, fokus utama

penelitian yang dilakukan adalah isu-isu muktahir dalam lingkup psikologi, dan lebih khusus pada bidang pendidikan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji isu-isu seputar psikologi pendidikan, seperti sumbang psikologi pada lingkup pendidikan, permasalahan prokrastinasi akademik mahasiswa, *burnout* akademik dan juga kekerasan seksua yang lagi marak terjadi dilingkungan pendidikan tinggi saat ini. Hal tersebut, menjadi menarik dan dapat diteliti lebih mendalam karena isu-isu terkait dunia pendidikan sangat sering ditemukan terlebih lagi yang memiliki keterkaitan dengan lingkup psikologi.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah terkait isu-isu muktahir dalam psikologi pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini melalui *literatur review*. Terkait sumber data kepastakaan terbagi menjadi dua sumber, yakni primer dan sekunder: sumber data primer melalui buku dan jurnal terkait isu-isu pendidikan yang berkiatan dengan psikologi, sedangkan sumber data sekunder melalui riset-riset terdahulu yang mengkaji terkait isu-isu pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan wilayah psikologi. Data yang telah diperoleh. dilakukan analisis dengan metode-metode tertentu, terkait data kepastakaan dilakukan analisis dengan menggunakan metode content analysis (Arafat, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumbangan Psikologi pada Pendidikan

Psikologi sebagai disiplin ilmu yang mempelajari terkait proses mental dan perilaku pada manusia, tentu sangat erat kaitanya pada dunia pendidikan. Psikologi merupakan disiplin ilmu yang disebut atau dikenal sebagai intradisipliner, dan psikologi dalam pendidikan yakni tujuannya pada pemahaman terkait karakteristik pada siswa dalam pembelajaran yang dilakukan, yang hal ini tidak pada satu jenjang saja melaikan pada semua jenjang yang di mulai dari uisia dini, anak-anak, remaja dan dewasa. (Christoper, 2018)

Peranan Psikologi pada dunia pendidikan sangat banyak tentunya. Novianti menjelaskan pernan psikologi dalam bidang pendidikan sangat penting yang pada akhirnya adalah menerapkan tindakan psikologis yang tepat dalam proses pendidikan yang dilakukan (Novianti, 2015). Lebih lanjut, Rudi Haryadi & Cindi Cludia bahwa penguasaan disiplin ilmu psikologi atau memahami psikologi bagi pendidik sangatlah penting, karena seorang pendidik yang memahami hal tersebut akan dapat membuat siswa belajar secara berkualitas dan dapat meningkatkan potensi peserta didik atau siswa (Haryadi & Cludia, 2021).

Arthur S Reber (1998) seorang guru besar psikologi pada salah satu universitas di Canada, dan juga pada University of Innsbruck Austria. Arthur dalam pandangannya, psikologi pendidikan adalah sebuah subdisiplin ilmu psikologi yang berkaitan dengan teori dan masalah kependidikan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan prinsi-prinsip proses belajar yang dilakukan dalam ruang-ruang kelas;
2. Pengembangan dan pembaharuan kurikulum pembelajaran yang mana hal ini sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran siswa;
3. Ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan pada siswa, yang tujuannya untuk mengukur dan melihat hasil belajar dan potensi yang terdapat pada siswa;
4. Sosialisasi proses-proses dan interaksi proses-proses tersebut dengan pendayagunaan ranah kognitif;
5. Penyelenggaraan pendidikan keguruan (Nurliani, 2016)

Konsep Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan istilah yang sering kali pada dunia pendidikan dan kegiatan lainnya. Istilah ini pertama kali dikenalkan oleh Brown dan Holtzman pada tahun 1967, prokrastinasi pada awalnya berasal dari bahasa latin *procrastinare* yang artinya menunda suatu hal sampai pada hari selanjutnya (DamriI, Engkizar, 2020).

Jamila menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu kondisi dimana individu suka melakukan penundaan waktu dalam mengerjakan suatu tugas, dalam kaitannya dengan pendidikan tentu yakni tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga membuat mahasiswa menjadi malas yang berakibat pada kegagalan akademik (Jamila, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Suhadianto & Aliffia Ananta terkait prokrastinasi akademik pada mahasiswa setelah masa pandemi, menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia berada perilaku prokrastinasi akademik sebesar 82,51% (Suhadianto & Ananta, 2022).

Burnout Akademik

Burnout akademik merupakan salah satu kondisi psikologis yang dialami oleh peserta didik dan juga mahasiswa dalam dunia pendidikan. Menurut Ayala Pines dan Elliot Aronso *burnout* merupakan kondisi emosional individu yang berada kondisi lelah dan jenuh secara fisik yang dialami oleh seseorang yang salah satunya yakni mahasiswa, yang diakibatkan karena tuntutan tugas dan pekerjaan yang meningkat (Biremanoe, 2021).

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh (J. Lee et al., 2012; Rad et al., 2017) bahwa di China terdapat 86,6% mahasiswa yang mengalami permasalahan yang berupa stres akademik dalam keadaan yang terbilang parah sehingga dengan permasalahan tersebut menyebabkan permasalahan baru berupa *burnout* akademik, dan sesuai data di Iran, mahasiswa pada program jurusan kedokteran yang mengalami *burnout* akademik (merasa jenuh) dengan jumlah

sebanyak 76,8% dan yang mengalami kondisi stres sebanyak 71,7% yang disebabkan karena kekhawatiran tentang masa depan atau biasa disebut *quarter life crisis*, dan juga karena adanya rasa khawatir melukai pasien saat melakukan penanganannya dan pemeriksaan, dan ketidakmampuan dalam melakukan teknis medis dan adanya harapan yang tinggi dari keluarga. Di Eropa tersendiri, sebanyak 1.702 mahasiswa keperawatan mengalami kejenuhan akademik, mahasiswa merasa kurang mampu dalam mengerjakan tugas mahasiswa dan memiliki kecenderungan untuk berhenti bekerja. Mahasiswa Ilmu Manajerial di wilayah Serbia yang mengalami *academic burnout* sebanyak 54,4% (Permatasari et al., 2021).

Kekerasan Seksual

Kekekrasan seksual pada akhir-akhir ini seringmarak terjadi pada dunia pendidikan. Kasus kekerasan seksual berdasarkan data 10.450 kasus dengan rincian 9.341 merupakan kekerasan yang dialami oleh perempuan, dan sisanya sebanyak 2.041 kasus kekerasan seksual yang diami oleh laki-laki. Pada lembaga pendidikan tersendiri kekerasan seksual terjadi pada semua jenjang, pada jenjang SD sebanyak 2.336 kasus, SLTP 2.692 kasus, SLTA 3.247 dan perguruan tinggi 939 kasus. Berdasarkan data yang ada juga jumlah kasus berdasarkan tempat kejadian yang berada di lembaga pendidikan (sekolah) sebanyak 602 kasus, dan jumlah korban berdasarkan tempat kejadian yang berada di lembaga pendidikan (sekolah) sebanyak 744 kasus (SIMFONI-PPA, 2023).

Data-data yang ada terkait kekerasan seksual, tentu tidak sedikit dan juga kekerasan yang terjadi pada lembaga pendidikan yang semestinya sudah tidak sejalan dengan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan tentunya. Sehingga dengan maraknya kasus kekerasan seksual ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Riset & Teknologi membuat konsep pencegahan dan penanganan kekerasan seksual yang di fokuskan di lingkungan perguruan tinggi. Kekerasan seksual secara definisi berdasarkan (Permendikbud, 2021) merupakan suatu perbuatan yang bersifat merendahkan orang lain, menghina orang lain, melecehkan orang lain, dan atau menyerang orang lain baik tubuh maupun fungsi pada organ reproduksi orang lain karena ketimpangan relasi kuasa yang dimiliki atau gender, yang akibatnya pada psikologis dan juga fisik sehingga dapat mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan adanya trauma dalam menjalankan aktivitas pendidikan.

Pencegahan dan juga Penanganan terkait kasus Kekerasan Seksual dilaksanakan dengan prinsip:

1. Kepentingan terfokus pada korban dan dilakukan secara terbaru;
2. Bersifat adil dan dilakukan kesetaraan gender;
3. Adanya kesetaraan secara hak dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas;
4. Akuntabilitas;

5. Independen;
6. Bersifat hati-hati;
7. Bersifat lonsisten;
8. Jaminan ketidakberulangan.

Secara rinci berikut ini adalah sasaran pencegahan dan penanganan kekerasan seksual diantaranya:

1. Mahasiswa yang merupakan warga akademik, dan yang sedang melakukan pembelajaran.
2. Pendidik, merupakan tenaga pengajar;
3. Tenaga Kependidikan, yang menjalankan sistem pendidikan dan memprogramnya;
4. Warga kampus;
5. Masyarakat umum yang berinteraksi dengan Mahasiswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan dalam pelaksanaan Tridharma.

KESIMPULAN

Isu-isu seputar dunia pendidikan tinggi saat ini sering terjadi. Antara lain kasus prokrastinasi akademik yang terbilang tinggi, prokrastinasi akademik tersendiri terjadi karena individu suka melakukan penundaan waktu dalam mengerjakan suatu tugas, dalam kaitannya dengan pendidikan tentu yakni tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga membuat mahasiswa menjadi malas yang berakibat pada kegagalan akademik. Sehingga dengan hal tersebut menimbulkan banyak masalah setelahnya, seperti burnout akademik. Burnout akademik merupakan kondisi emosional yang lelah dan jenuh secara fisik yang dialami oleh seseorang yang salah satunya yakni mahasiswa, yang diakibatkan karena tuntutan tugas dan pekerjaan yang meningkat. Selain permasalahan akademik, akhir-akhir ini dunia pendidikan disoroti dengan tindakan perilaku kekerasan seksual yang sedang marak terjadi, bahkan data yang ada menyebutkan bahwa terdapat 930 kasus kekerasan seksual pada perguruan tinggi. Sehingga Mendikbud mengeluarkan Permendikbud Tahun 2021, terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual yang di fokuskan di lingkungan perguruan tinggi.

REFERENSI

- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32–48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Biremanoe, M. E. (2021). Burnout Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 165–172. https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/2809/0
- Christoper, G. (2018). Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah. *Jurnal Warta*, 58, 63–72.

- DamriI, Engkizar, F. A. (2020). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106672>
- Faturani, R. (2022). Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 480–486. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052155>.
- Haryadi, R., & Cludia, C. (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru. *Academy of Education Journal*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.448>
- Jamila. (2020). Konsep Prokratinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal EduTech*, 6(2), 257–261.
- Nikmatullah. (2020). Demi Nama Baik Kampus VS Perlindungan Korban: Kasus Kekerasan Seksual di Kampus. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(2), 37–53. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i2.2875>
- Novianti. (2015). Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses. *Jupendas*, 2(2), 55–60.
- Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 40. <https://media.neliti.com/media/publications/293617-studi-psikologi-pendidikan-539b32f0.pdf>
- Permatasari, D., Latifah, L., Pambudi, P. R., & Artikel, S. (2021). *Studi Academic Burnout dan Self-Efficacy Mahasiswa*. 4(2).
- Permendikbud. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi*.
- Purnamasari, A. (2020). *Kemampuan Problem Solving Mahasiswa yang Tinggal di Yogyakarta Berdasarkan Analisis Skor Lokasi W (Whole Response) dalam Tes Rorscach*. 76–89.
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.3070>
- SIMFONI-PPA. (2023). *Data Kasus Kekerasan Seksual Tahun 2023*.
- Suha, Y., Nauli, F. A., & Karim, D. (2022). Gambaran Burnout Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(3), 282. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i03.p07>
- Suhadianto, & Ananta, A. (2022). Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa indonesia pada masa pandemi covid-19?: pengujian deskriptif dan komparatif. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 71–81.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73. www.luhurwicaksono@yahoo.com
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32–48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Biremanoe, M. E. (2021). Burnout Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 165–172. https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/2809/0
- Christopher, G. (2018). Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah. *Jurnal Warta*, 58, 63–72.

- DamriI, Engkizar, F. A. (2020). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106672>
- Faturani, R. (2022). Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 480–486. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052155>.
- Haryadi, R., & Cludia, C. (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru. *Academy of Education Journal*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.448>
- Jamila. (2020). Konsep Prokratinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal EduTech*, 6(2), 257–261.
- Nikmatullah. (2020). Demi Nama Baik Kampus VS Perlindungan Korban: Kasus Kekerasan Seksual di Kampus. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(2), 37–53. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i2.2875>
- Novianti. (2015). Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses. *Jupendas*, 2(2), 55–60.
- Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 40. <https://media.neliti.com/media/publications/293617-studi-psikologi-pendidikan-539b32f0.pdf>
- Permatasari, D., Latifah, L., Pambudi, P. R., & Artikel, S. (2021). *Studi Academic Burnout dan Self-Efficacy Mahasiswa*. 4(2).
- Permendikbud. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi*.
- Purnamasari, A. (2020). *Kemampuan Problem Solving Mahasiswa yang Tinggal di Yogyakarta Berdasarkan Analisis Skor Lokasi W (Whole Response) dalam Tes Rorscach*. 76–89.
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.3070>
- SIMFONI-PPA. (2023). *Data Kasus Kekerasan Seksual Tahun 2023*.
- Suha, Y., Nauli, F. A., & Karim, D. (2022). Gambaran Burnout Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(3), 282. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i03.p07>
- Suhadianto, & Ananta, A. (2022). Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa indonesia pada masa pandemi covid-19?: pengujian deskriptif dan komparatif. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 71–81.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73. www.luhurwicaksono@yahoo.com